

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Muatan Seni Budaya dan Keterampilan (selanjutnya disingkat SBK) sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran, karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Mata pelajaran SBK pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya

Pendidikan SBK diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman dalam bentuk kegiatan berekspre si, berkreasi, dan berapresiasi. Dari pernyataan tersebut dapat menunjukkan bahwa pembelajaran SBK tidak hanya berorientasi dalam penguasaan materi ajar, tetapi juga berorientasi pada peningkatan kreativitas dan kemampuansiswa dalam mengembangkan sebuah pengetahuan seperti seni gerak tari .

Mengembangkan kemampuan tentang unsur gerak tari merupakan suatu kreativitas dasar yang harus diasah dalam diri siswa. Pendidikan SBK memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan

kesadaran dan kemampuan yang mendalam serta apresiasi terhadap beragam seni gerakan tari khususnya tari Nusantara.

Dalam peningkatan kemampuan siswa tentang gerak tari di Kelas 1 SDN 40 Hulontalo Kota Gorontalo menampakkan suatu kondisi dimana siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar, siswa kurang berminat dan merasa bosan yang berarti bahwa proses pembelajaran seni siswa mengalami kendala. Disamping itu, siswa merasa kurang percaya diri saat melakukan gerak tari didepan teman-temannya. Kondisi ini juga berakibat pada hasil belajar siswa yang terlihat rendah. Perolehan rata-rata untuk nilai kesenian hanya berkisar 60, yang seharusnya memenuhi kriteria ketuntasan minimum sekolah yakni di atas 70. Dari 32 siswa, hanya 10 siswa atau sekitar 31 % yang menguasai gerak tari , sedangkan 22 siswa lainnya atau 69% belum menguasai.

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam belajar seni khususnya tentang gerak tari yakni suasana belajar mengajar yang kurang kondusif juga kurangnya kreatifitas dalam memberikan kemampuan kepada siswa dalam mengenali unsur gerak tari. Hal ini bisa dibuktikan setelah peneliti melakukan pengamatan di beberapa ruangan kelas yang cenderung kurang optimal dan tidak hidup, yang menandakan bahwa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran SBK. Selain itu, penggunaan metode belajar juga masih kurang tepat, dimana masih sering diterapkan metode konvensional atau ceramah pada saat mengajar.

Mengetahui kenyataan seperti yang di uraikan diatas, perlu adanya perbaikan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar dan

proaktif siswa belajar. Sedemikian pentingnya kemampuan siswa dalam pembelajaran seni maka diperlukan suatu cara yang mendorong siswa untuk yang mendorong siswa proaktif dalam belajar dalam pembelajaran SBK. Pendekatan, metode dalam pembelajaran merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran seni di sekolah, dan dengan menggunakan pendekatan yang tepat sasaran sehingga proses pembelajaran akan semakin bermakna karena semakin mendekatkan kita kepada tujuan pembelajaran.

Dari berbagai macam pendekatan yang lebih di khususkan pada mata pelajaran SBK, peneliti berpendapat bahwa metode demonstrasi yang sangat baik bila diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang unsur gerak seni karena metode demonstrasi menekankan pada pembentukan kemampuan yang baik pada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Siswa Tentang Unsur Gerak Tari Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas 1 SDN 40 Hulontalangi Kota Gorontalo.

## **1. 2 Identifikasi Masalah**

Mencermati uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa sering kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seni, dikarenakan kurangnya kepercayaan diri siswa saat melakukan gerak tari di depan siswa lainnya.
2. Siswa kurang berminat dan sering merasa bosan dengan pembelajaran

3. Hasil belajar siswa untuk maple seni masih rendah dan berada di bawah kriteria ketuntasan minimum yakni 70.
4. Kemampuan siswa mengenali unsur gerak tari masih sangat kurang, dikarenakan suasana belajar mengajar yang kurang kondusif.
5. Metode belajar yang digunakan masih bersifat konvensional atau ceramah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan siswa tentang unsur gerak tari dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode demonstrasi di Kelas 1 SDN 40 Hulantalangi Kota Gorontalo?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Beberapa cara pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang materi unsur gerak tari akan diuraikan dalam langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru melakukan observasi terhadap kemampuan siswa terhadap materi unsur gerak tari
2. Guru menjelaskan materi unsur gerak tari kepada siswa.
3. Guru mendemonstrasikan gerakan tari , dan siswa langsung mengikuti apa yang didemonstrasikan guru.
4. Guru mengoreksi jika ada siswa yang tidak mengikuti gerak tari dengan baik dan benar.

5. Menugaskan siswa secara berpasangan untuk mempraktekkan gerak tari dan saling memberi masukan dalam pasangan masing – masing.
6. Menilai tingkat kemampuan siswa dalam materi unsur gerak tari
7. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan mengidentifikasi kendala atau masalah yang dihadapi siswa saat belajar.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang unsur gerak tari pada siswa Kelas 1 SDN 40 Hulantalangi kota Gorontalo melalui metode demonstrasi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi anak: dengan banyaknya model pembelajaran mereka mendapatkan banyak variasi dalam pembelajaran. Selain itu siswa dapat belajar sambil bermain
- b. Bagi guru: untuk meningkatkan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan model pembelajaran sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah : hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran.
- d. Bagi peneliti lain: Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan studi banding untuk penelitian selanjutnya.